

**KAJIAN PENDEKATAN PRAGMATIK SAstra
TERHADAP NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL
SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia**



Oleh

**Tetri Kumala Sari
NIM 1711290037**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tetri Kumala Sari
NIM : 1711290037

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdri.

Nama : Tetri Kumala Sari

NIM : 1711290037

Judul : Kajian Pendekatan Pragmatik Sastra Terhadap Nilai-
Nilai Moral dalam Novel "Surat Kecil untuk Tuhan"
karya Agnes Davonar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd
NIP. 1985022720111011009

Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN. 2014068801



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171, Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Kajian Pendekatan pragmatik Sastra Terhadap Nilai – Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar yang disusun oleh : Tetri Kumala Sari NIM : 1711290037 dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 07 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.**

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP.196802191999031003

Sekretaris

Ixsir Eliya, M.Pd.

NIP.199103292018012002

Penguji I

Dr.Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I.

NIP.197507022000032002

Penguji II

Vebbi Andra, M.Pd.

NIP.198502272011011009

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dan Subaghi, M.Ag., M.Pd.

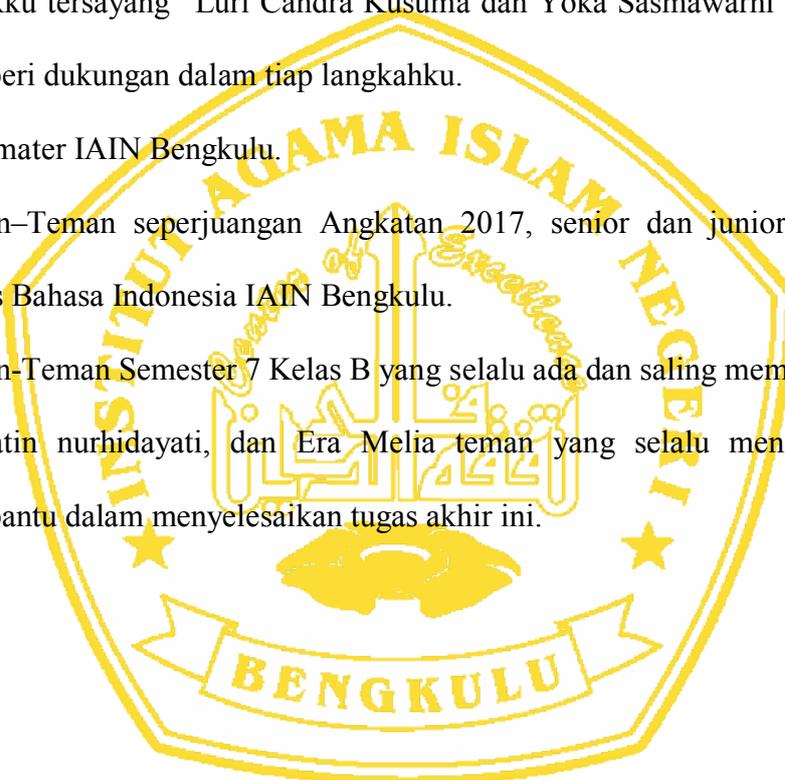
NIP.196903081996031005



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakakku tersayang “Luri Candra Kusuma dan Yoka Sasmawarni” yang selalu memberi dukungan dalam tiap langkahku.
3. Almamater IAIN Bengkulu.
4. Teman-Teman seperjuangan Angkatan 2017, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu.
5. Teman-Teman Semester 7 Kelas B yang selalu ada dan saling memotivasi.
6. Perihatin nurhidayati, dan Era Melia teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tetri Kumala Sari

NIM : 1711290037

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “kajian pendekatan pragmatik sastra terhadap nilai nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan ” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan,



Tetri kumala sari
NIM: 1711290037

ABSTRAK

:

Tetri Kumala Sari, Nim 1711290037,2021. Kajian Pendekatan Pragmatik Sastra Terhadap Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar. Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Vebbi Andra, M.Pd, 2. Wenny Aulia Sari, M.Pd

Kata Kunci: Nilai Moral, Pragmatik, Surat Kecil Untuk Tuhan

- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan dan manfaat nilai moral bagi pembaca dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik sastra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks dalam novel yang berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar yang mengandung nilai-nilai moral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral dengan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan sebagai bentuk moral memiliki tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antarteman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antarteman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. manfaat nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan.

ABSTRAK

Tetri Kumala Sari, NIM: 1711290037, 2021. Studies using the pragmatic literature On the Moral Values In the Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” has written by Agnes Devano. Skripsi: Bahasa Indonesia Department, Faculty of Tarbiyah and Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Supervisor : 1.Vebbi Andra, MPd, 2Wenny Aulia Sari M.Pd.

Kata Kunci : Nilai Moral,Pragmatik,Surat Kecil Untuk Tuhan

This study aims to describe the form of moral values in the novel Surat Kecil untuk God and the benefits of moral values for readers in the novel Surat Kecil untuk God by Agnes Davonar. The approach used in this study is a literary pragmatic approach. This research is a qualitative descriptive study. The source of the data in this research is the text in the novel entitled “Surat Kecil untuk God” by Agnes Davonar which contains moral values. Data collection techniques were carried out by means of documentation and literature study. This research is focused on problems related to the analysis of moral values with a pragmatic approach. The results of the study show that the form of moral has three types, namely the first form of moral values in human relations with God has a variant in the form of believing and praying to God, the second form of moral values in human relations with oneself has variants of patience, sincerity and the responsibility of students towards education, while the form of moral values in human relations with other humans is the advice of parents to children, advice between friends, parental love for children, children's love for parents, affection between friends, and parental responsibility to children. child. The benefits of moral values contained in the novel Surat Kecil untuk God, there are several variants, namely accepting God's destiny, being steadfast, being resigned, likes to work hard, praying to God, not giving up easily, and not being steadfast in facing trials.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul: **”Kajian Pendekatan Pragmatik Sastra Terhadap Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar”**.

Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik, saran, dan perbaikan dari para Dosen Pembimbing sangat penulis harapkan, agar bisa dijadikan pedoman untuk penulisan Proposal Skripsi yang lebih sempurna.

Bengkulu, November 2020

Penulis,

Tetri Kumala Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Pembatasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pendekatan Pragmatik Sastra	8
a. Pengertian Pendekatan Pragmatik.....	8
b. Pragmatik yang Berhubungan dengan Moral.....	9
2. Nilai Moral	11

a.	Pengertian Nilai.....	11
b.	Pengertian Moral dalam Karya Sastra.....	12
c.	Jenis Nilai Moral dalam Karya Sastra.....	14
d.	Bentuk Penyampaian Nilai Moral dalam Karya Sastra.....	15
3.	Novel.....	18
a.	Pengertian Novel.....	18
b.	Ciri-ciri Novel.....	19
c.	Unsur-unsur Novel.....	20
B.	Telaah Pustaka.....	24
C.	Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	29
B.	Sumber Data.....	30
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
D.	Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data.....	35
B.	Analisis Data.....	37
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah wadah pokok gagasan yang ada didalam diri seorang pengarang. Dimana karya sastra itu sendiri merupakan satu materi yang sangat penting dalam bidang bahasa Indonesia. Karya sastra juga sangat penting bagi masyarakat karena karya sastra itu sendiri merupakan suatu ungkapan yang berhubungan dengan pemikiran yang memiliki hubungan yang sangat baik dalam kehidupan manusia, dimana di dalamnya ialah memiliki amanat dan pesan tersendiri yang sangat berhubungan dengan kehidupan nyata.

Selain itu karya sastra memiliki manfaat bagi seorang pembaca, dikarenakan karya sastra itu sendiri memiliki struktur yang seakan menggambarkan dan melibatkan manusia dalam kehidupan nyata. Karya sastra juga salah satu tempat untuk mengungkapkan suatu pemikiran yang langsung dirasakan di dalam diri seorang pembaca. Salah satu jenis karya sastra adalah berbentuk novel. Novel merupakan karya sastrayang di dalamnya membahas tentang kehidupan dan tingkah laku manusia dalam berhubungan baik dengan keluarga maupun dengan Tuhannya sendiri dan dengan kehidupan sosialnya sendiri selain itu karya sastra seakan juga menggambarkan kehidupan nyata di dunia.

Karya sastra merupakan landasan untuk sebagai sarana dalam menyalurkan ide pemikiran pengarang ke dalam bentuk tulisan yang bersifat imajinatif. Karya sastra khususnya novel merupakan sebuah cerita fiksi yang

1

masing-masing. Novel di dalamnya juga memiliki unsur pembangun novel, yang ceritanya menggambarkan tentang kehidupan manusia secara nyata, sebuah karya nyata juga disampaikan dengan mengandung berbagai macam nilai kehidupan seperti nilai kehidupan moral, nilai moral banyak berhubungan dengan nilai tingkah laku, yang mana salah satu novel yang memuat hal tersebut adalah novel berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Devano. Dimana kebanyakan nilai-nilai tersebut disampaikan secara langsung di dalam isi novel agar pembaca mudah untuk memahaminya.

Cerita fiksi ini layak dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan di dalam novel ini menceritakan langsung bagaimana kehidupan seorang gadis yang terkena penyakit dan masih ingin mencicipi kehidupan. Novel ini juga memiliki amanat yang sangat baik dan pelajaran hidup bagi orang tua yang telah berpisah atau telah memilih untuk bercerai, dimana nilai moral yang ada di cerita fiksi ini dapat dijadikan inspirasi untuk masyarakat. Sejalan dengan itu Supardi berpandangan bahwa di dalam novel ini memiliki contoh cerita yang sangat menginspirasi, yang mana merupakan gambaran suatu konflik yang menceritakan

jalan takdir seseorang dalam menjalani hidup yang mengandung berbagai kejadian yang mengajarkan banyak manfaat dan amanat yang bisa dipelajari.¹

Novel ini tidak terlepas dari unsur pembangunnya yakni suatu kejadian yang menceritakan alur dari cerita novel karya Agnes Devonar ini. Dimana unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam novel itu sendiri adalah meliputi tema, plot, penokohan, amanat, dan unsur lainnya yaitu seperti watak tokoh yang berhubungan dengan nilai agama, seperti nilai moral yang memiliki peran penting dalam novel ini.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shaffer yang menyatakan bahwa nilai moral yang berhubungan dengan tingkah laku memiliki unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sedangkan menurut Tampubolon wujud dari penyampaian moral adalah suatu wujud yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia dengan keperibadiannya sendiri, yang mana moral juga memiliki peran yang sangat baik bagi kehidupan nyata.²

Perwujudan nilai moral yang diutarakan di dalam cerita fiksi novel ini, tergambar pada bagian tingkah laku tokoh yang diceritakan di dalam novel tersebut, di sini pengarang memberikan gambaran secara detail tentang isi cerita yang ada di dalam novel, yang disampaikan secara langsung melalui percakapan yang diceritakan di dalam novel melalui pesan amanat yang berhubungan dengan

¹Supardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), h. 1.

²Cholastina Tampubolon, "Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar", *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*, vol. 3 no. 1 Edisi Juni 2020, h. 27.

tingkah laku individual penokohan, yang manasebelum membaca isi novel ini dalam pengantar ceritanya pengarang memberikan kerangka secara rinci tentang kehidupan manusia di cerita fiksi ini.

Secara umum novel ini diterbitkan pada tahun 2008, merupakan suatu karangan yang luar biasa yang menceritakan kehidupan seorang gadis yang menderita penyakit tumor, serta di dalam novel ini terdapat berbagai macam nilai moral yang dapat kita ambil hikmahnya guna untuk dapat diterapkan di kehidupan nyata dan dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari.³ Secara khusus penelitian ini, akan mengkaji novel melalui pendekatan pragmatik, hal ini dikarenakan pendekatan pragmatik adalah salah satu pendekatan yang mengungkapkan tujuan tertentu kepada pembacanya.

Secara mendalam nilai kebaikan yang ada di cerita novel ini sangat bagus dijadikan objek penelitian, dikarenakan novel ini sangat luar biasa menginspirasi banyak kelompok orang, selain itu dalam novel ini juga memiliki tokoh utama yang sangat luar biasa Gita Sessa Wanda yang dipanggil Keke yang digambarkan sebagai mantan artis cilik tahun 1998.

B. Penegasan Istilah

Berikut ini beberapa penegasan istilah yang dapat dipaparkan yaitu:

1. Pendekatan Pragmatik Sastra

Pendekatan pragmatik sastra merupakan suatu pendekatan yang mengandung karya sastra dari segi pembaca.

³ Sinta Rosyanti, "Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar", *Jurnal Diksatrasia*, vol. 1 no. 2, Edisi Agustus 2017, h. 183.

2. Nilai Moral

Nilai moral adalah suatu norma yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang bersifat baik dan mengandung suatu pesan dan amanat.

3. Novel Novel diartikan sebagai karya fiksi yang berhubungan dengan kehidupan seseorang, dimana tokoh utamanya mengalami krisis dalam jiwanya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bentuk nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dilihat dari pendekatan pragmatik sastra.
2. Manfaat nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar bagi pembaca.
3. Peran nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar bagi masyarakat.
4. Keterkaitan nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dengan ajaran agama.
5. Unsur pembangun yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dilihat dari pendekatan pragmatik sastra.

D. Pembatasan Masalah

Agar batasan pembahasan tidak melebar kemana-mana, maka pembahasan difokuskan hanya pada kajian pendekatan pragmatik sastra terhadap nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dilihat dari pendekatan pragmatik sastra?
2. Bagaimanakah manfaat nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar bagi pembaca?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dilihat dari pendekatan pragmatik sastra.
2. Untuk mengetahui manfaat nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar bagi pembaca.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini ialah untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang pentingnya suatu nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan”. Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk untuk menambah wawasan tentang pendekatan pragmatik, dan juga penelitian ini dapat memberikan inspirasi secara baik terkhusus bagi masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Pragmatik Sastra

a. Pengertian pendekatan pragmatik

Menurut Pradopo sebagaimana yang dikutip Wiyatmi, pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain.⁴ Sedangkan menurut Teeuw, sebagaimana yang dikutip Zainudin Fananie, pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang didasarkan pada pembaca.⁵

Keberhasilan satu karya sastra diukur dari pembacanya. Karya sastra yang berhasil adalah karya sastra yang dianggap mampu memberikan “kesenangan” dan “nilai”. Walaupun dimensi pragmatik meliputi pengarang dan pembaca, pembacalah yang

⁴Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), h. 85.

⁵Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), h.

dominan. Karena itu, proses komunikasi dan pemahaman karya sastra mempengaruhi dan ikut menentukan sikap pembaca terhadap karya sastra yang dihadapinya.

Menurut Levinson, sebagaimana yang dikutip Tarigan, pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.⁶ Pragmatik adalah telaah mengenai “hubungan tanda-tanda dengan para penafsir”. Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan para penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana atau masalah). Dalam hal ini teori pragmatik merupakan bagian dari performansi.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya.

b. Pragmatik yang berhubungan dengan moral

33. ⁶Henry GunturTarigan, *Pengajaran Pragmatik* (Bandung: PenerbitAngkasa, 1986), h.

⁷Henry GunturTarigan, *Pengajaran Pragmatik ...*, h. 34.

Menurut Endraswara, untuk mengecek penerapan penelitian pragmatik sastra adalah mana kala titik berat kritik berorientasi pembaca. Dalam hal ini, ia menunjukkan adanya konsep efek komunikasi sastra yang sering dirumuskan dengan istilah *docere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *movere* (menggerakkan pembaca). Akan lebih jelas lagi jika disimak uraian Abrams yang banyak menyetir berbagai konsep pendekatan pragmatik, antara lain Philip Sidney dan Richard Mc Keon. Konsep pragmatik sastra Sidney sebenarnya masih senada dengan pendekatan Horatius yaitu sastra hendaknya mempunyai fungsi *to teach* (memberikan ajaran) dan *delight* (memberikan kenikmatan). Pendekatan pragmatik membahas hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral apa yang disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca.⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang dalam kajian khusus masih memerlukan teori-teori bantu yang lain untuk menentukan kajian yang dianggap penting oleh peneliti dan untuk menentukan suatu objek tertentu (khusus), begitu pula teori moral dalam perjalanannya tetap masih membutuhkan pendekatan pragmatik sebagai suatu sudut pandang dalam menganalisis sebuah karya sastra, lebih dari itu bahwa pendekatan pragmatik dan teori moral sama-sama membahas

⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama, 2004), h. 117.

hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral apa yang disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca.

2. Nilai Moral

a. Pengertian nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁹ Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2) Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak

⁹ Suparman Syukur, *Etika Religius*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 301.

berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.

- 5) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 6) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- 7) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

b. Pengertian moral dalam karya sastra

Moral berasal dari kata Latin "*mores*" yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Sedangkan pesan moral adalah pesan yang mengandung pengetahuan akan budi pekerti manusia yang beradab.

Pesan moral juga berisi ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan.¹⁰

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik dan buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, menurut Kenny, sebagaimana dikutip Burhan Nurgiyantoro, bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.¹¹

Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para

¹⁰Adelya RamadaniNasution, “Pesan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Sosiologi Sastra”, *Skripsi Universitas Sumatera Utara* (Juli 2019), h. 8.

¹¹BurhanNurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), h. 321.

tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Hal itu didasarkan pada pesan moral yang disampaikan melalui cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibandingkan yang lewat tulisan non fiksi. Pengarang dalam menyampaikan moral melalui cerita merupakan proses imajinasi dari hasil pengamatan terhadap kehidupan masyarakat. Fenomena-fenomena yang terjadi diamati oleh pengarang, dan selanjutnya dengan penuh ketelitian pengarang akan menceritakan kehidupan yang diamati dalam bentuk karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra bukan tiruan atau jiplakan dari alam semesta.¹²

c. Jenis nilai moral dalam karya sastra

Apabila karya fiksi mengandung dan menawarkan moral kepada pembaca, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan. Dalam karya fiksi yang panjang sering terdapat lebih dari satu pesan moral. Hal tersebut belum lagi berdasarkan pertimbangan dan penafsiran pembaca yang juga dapat berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya. Jenis dan atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interest pengarang yang bersangkutan.¹³

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut

¹²BurhanNurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*,h. 322.

¹³BurhanNurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*,h. 323.

harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Nurgiyantoro, persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Persoalan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang Pencipta. Sebagai manusia mengingat Tuhan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya.¹⁴ Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

d. Bentuk penyampaian nilai moral dalam karya sastra

Dari sisi tertentu karya sastra dan fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu ini mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, h. 324.

wujud karya seni yang mengemban tujuan estetik, tentunya mempunyai kekhususan tersendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra bersifat langsung atau sebaliknya tidak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan.¹⁵

1) Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, dan *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang dalam hal ini

¹⁵Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi ...*, h. 335.

tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikannasihat dan petuahnya.

Karya sastra adalah karya estetis yang mempunyai fungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosional dan intelektual. Untuk mampu berperan seperti itu, karya sastra haruslah memiliki kepaduan yang utuh di antarasemua unsurnya. Pesan moral yang bersifat langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensif dengan unsur-unsur yang lain. Pesan moral langsung dapat juga terlibat atau dilibatkan dengan cerita, tokoh-tokoh cerita, dan pengaluran cerita. Artinya, yang kita hadapi memang cerita, namun isi ceritanya sendiri sangat terasa tendensius, dan pembaca dengan mudah dapat memahami pesan itu. Karya fiksi yang mengandung pesan moral secara langsung sering dijumpai dalam novel-novel Indonesia awal, walau kadang-kadang juga masih bisa dirasakan dalam novel yang tergolong belakangan.

2) Bentuk penyampaian tidak langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya

secara serta-merta dan vulgar, karena ia sadar telah memilih jalur cerita.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian amatlah wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung mengguruipembaca sebab yang demikian justru tidak efektif, disamping juga merendahkan kadar *literer* karyanya.

3. Novel

a. Pengertian novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian.¹⁶ Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang

¹⁶Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 2004), h. 164.

(tokoh cerita), lalu terjadi suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jalan nasib tokohnya. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Baik dari segi cintanya, ketamakannya, kerakusannya, keperkasaannya, dan lain-lain.¹⁷

Novel diartikan sebagai karya yang hanya bercerita tentang bagian kehidupan seorang saja, seperti masa menjelang perkawinannya setelah mengalami masa percintaan, atau bagian kehidupan waktu seorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.¹⁸

b. Ciri-ciri novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang panjang dan luas. Novel akan mudah dikenali jika mengetahui ciri-cirinya. Mengenai hal tersebut, di bawah ini merupakan ciri-ciri novel. Menurut Sumardjo, novel memiliki ciri pokok yakni sebagai berikut:

- 1) Plot. Sebuah novel biasanya memiliki plot pokok, yakni batang tubuh cerita. Ditambah atau dirangkai dengan plot-plot kecil

¹⁷Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 12.

¹⁸Mursal Esten, *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah* (Bandung: Angkasa, 2007), h. 19.

yang lain. Plot-plot kecil tadi hanyalah tambahan saja atau disebut anak plot yang merupakan kesatuan atau bersifat menjelaskan plot utamanya. Karena struktur bentuknya yang luas ini maka novel dapat bercerita panjang lebar dan membahas persoalan secara luas dan mendalam pula.

- 2) Tema. Ada tema utama dan tema-tema sampingan yang fungsinya sama dengan plot di atas. Inilah sebabnya dalam novel dapat membahas hampir semua segi persoalan dari tema pokok.
- 3) Karakter. Tokoh-tokoh dalam novel juga ada banyak. Ada kalanya memang hanya melukiskan tokoh utamanya saja, sedang tokoh yang lain hanya digambarkan sekilas hanya untuk melengkapi penggambaran tokoh-tokoh utama. Tetapi dalam novel besar pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masing-masing digambarkan secara lengkap dan utuh.

c. Unsur-unsur novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur tersebut adalah alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema, dan amanat. Berikut penjelasannya:

1) Alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dengan hubungan sebab-akibat. Secara umum alur terbagi ke dalam beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut antara lain, bagian pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, dan penyelesaiannya. Berdasarkan periode pengembangannya, alur novel dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu alur normal, alur sorot balik, dan alur maju mundur.

Alur normal terjadi dengan dimulainya pengarang dalam melukiskan suatu keadaan, lalu peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak, menuju ke konflik, ke puncak konflik, hingga akhirnya maju ke penyelesaian. Namun, alur sorot balik merupakan kebalikan dari alur normal. Pada alur sorot balik cerita dimulai dari proses penyelesaian hingga akhirnya ke babak awal pengenalan isi cerita.

Berbeda halnya dengan alur maju mundur. Alur maju mundur menceritakan kejadian-kejadian mulai dari bagian tengah ke penyelesaian lalu berbalik ke situasi awal hingga kembali ke pada awalnya konflik. Tidak semua alur di atas terdapat di dalam sebuah novel. Pengarang juga tidak semuanya mengikuti urutan di atas. Setiap pengarang bebas mengembangkan cerita sesuai dengan selera dan kemampuan imajinasi masing-masing.

2) Tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan pelaku di dalam sebuah cerita yang dapat berwujud manusia maupun makhluk lain yang memiliki sifat, watak, dan ciri tertentu. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya itu dalam suatu cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Ada beberapa cara yang digunakan pengarang dalam menampilkan watak tokoh-tokoh cerita di dalam suatu cerita. Minderop, mengemukakan metode-metode karakterisasi tokoh seperti dengan cara metode *telling*, yaitu suatu pemaparan watak tokoh dengan mengandalkan eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Metode *showing*, yakni penggambaran karakterisasi tokoh dengan cara tidak langsung, tetapi dengan cara disajikan antara lain melalui dialog antar tokoh.

- 3) Latar. Menurut Abrams, latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dalam tulisan Suyanto, latar dapat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: a) Latar tempat yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa cerita, baik itu nama kota, jalan, gedung, dan lain-lain; b) Latar waktu yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa cerita, apakah berupa penanggalan, penyebutan peristiwa sejarah, penggambaran situasi malam, pagi, siang, sore, dan lain-lain; dan c) Latar sosial, yaitu keadaan yang berupa adat istiadat, budaya, nilai-nilai atau norma, dan sejenisnya yang ada di tempat peristiwa cerita.
- 4) Gaya bahasa. Dalam menyampaikan cerita, setiap pengarang ingin ceritanya memiliki kesan bagi pembaca. Cara untuk membuat novel menjadi berkesan adalah dengan mengolah semaksimal mungkin gaya bahasa yang digunakan dalam membuat cerita. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap suatu cerita, pengarang memberdayakan unsur-unsur gaya bahasa, yaitu dengan diksi, pencitraan, majas, dan gaya retorik.

- 5) Sudut pandang. Sudut pandang jika dilihat dari sudut pengarang bercerita terbagi menjadi dua yaitu pencerita intern dan pencerita ekstern. Pencerita intern adalah pencerita yang hadir di dalam teks, cirinya adalah dengan memakai kata ganti aku. Sedangkan pencerita ekstern bersifat sebaliknya, ia tidak hadir dalam teks (berada di luar teks) dan menyebut tokoh-tokoh dengan kata ganti orang ketiga atau menyebut nama.
- 6) Tema. Menurut Suyanto, tema adalah ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema ini akan diketahui setelah seluruh unsur prosa fiksi itu dikaji. Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita.
- 7) Amanat. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Oleh karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna. Untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang disusun Adelya Ramadani Nasution, berjudul: “*Pesan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Sosiologi Sastra*”. Dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana bentuk dan jenis pesan moral pada Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar ?¹⁹

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu bahwa Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar merupakan sebuah novel yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke. Gadis cantik, pintar dan mantan artis penyanyi cilik berusia 13 tahun, yang menjadi penderita kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia. Kanker itu menyerang wajahnya yang cantik dan menjadikannya seperti monster, bahkan dokter pun mengatakan kalau hidupnya tidak akan lama lagi. Tak mau menyerah begitu saja, sang ayah terus berjuang agar Keke dapat lepas dari vonis kematian. Perjuangan sang ayah menyelamatkan putrinya begitu mengharukan, Keke yang menyadari hidupnya akan berakhir kemudian menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan.

Novel ini menceritakan perjuangan gadis remaja dalam melawan kanker ganas Rbdomiosarkoma (kanker Jaringan Lunak). Gadis remaja

¹⁹Adelya RamadaniNasution, *Pesan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Sosiologi Sastra*, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, 2019.

inilah tokoh utama dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar yang divonis menderita kanker ganas tersebut. Keke merupakan gadis yang kuat, meskipun dalam keadaan sulit namun dia tidak pernah menyerah untuk melawan penyakitnya. Dia terus berjuang untuk tetap hidup dan tetap bersekolah layaknya gadis normal lainnya.

Adapun pesan moral yang dapat diambil dari Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar yaitu berdasarkan penyampaian langsung dan tidak langsung. Adapun dari penyampaian langsung terdiri dari: (1) Menerima takdir Tuhan; 2) Beriman kepada Tuhan Sang Pencipta; (3) Keikhlasan; (4) Ketabahan, dan (5) Kesabaran yang ditunjukkan melalui tokoh utama yaitu Keke. Kemudian bentuk penyampaian tidak langsung pada novel ini terdiri dari: (1) Nasihat orang tua; (2) Kasih sayang orang tua; (3) Tanggung jawab orang tua; dan (4) Persahabatan antara tokoh utama dengan tokoh pembantu lainnya.

2. Jurnal yang disusun Sinta Rosyanti, berjudul: "*Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*". Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana nilai moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar ?²⁰

Hasil penelitiannya, yaitu bahwa nilai moral yang terkandung dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhankarya Agnes Davonar merupakan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan

²⁰ Sinta Rosyanti, *Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, Jurnal Diksatrasia, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.

sosial atau lingkungan alam dan nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri tergambar pada tokoh dalam cerita novel tersebut. Keke sebagai tokoh utama disini sering sekali hadir dalam cerita dengan membawa aspek bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistis yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup dan teguh pada pendirian.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh Keke, Pak Jodi, Andi, Pak Yus dan sahabat-sahabatnya Keke sering hadir membawa aspek berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain, dan tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain. Sedangkan nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya terefleksi dalam cerita para tokoh. Tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita, sering kali membawa aspek percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan dan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

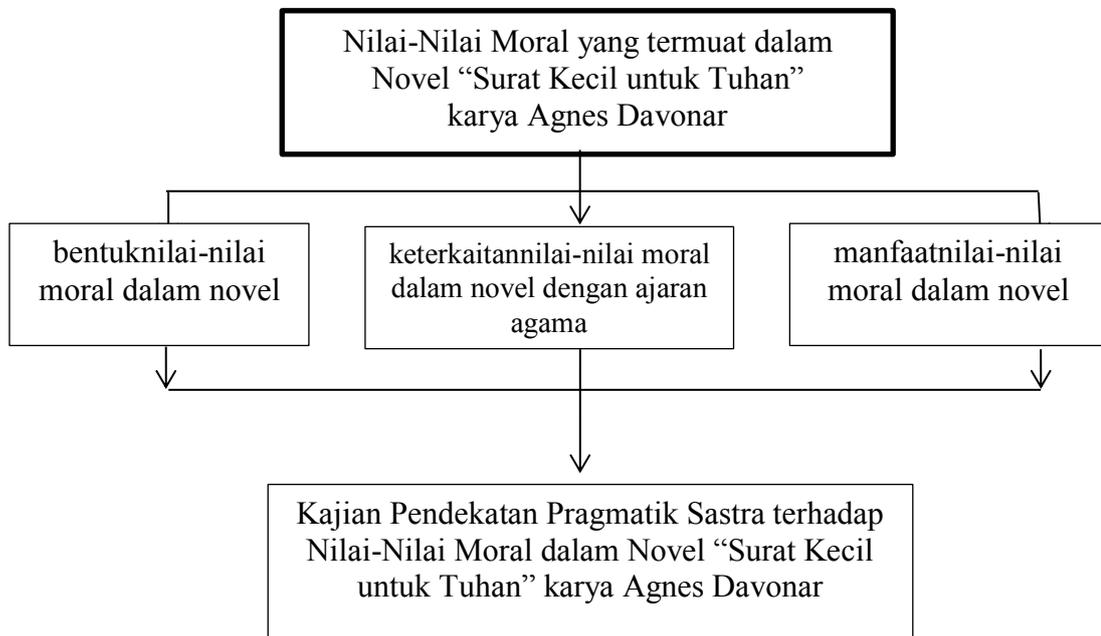
3. Jurnal yang disusun Cholastina Tampubolon, berjudul: "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*". Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana wujud dan bentuk penyampaian nilai moral yang terkandung dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar dalam kehidupan sehari-hari ?²¹

²¹Cholastina Tampubolon, *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*, Jurnal Basataka Universitas Balikpapan, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.

Hasil penelitiannya, yaitu bahwa Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Devanor menceritakan perjuangan hidup seorang anak gadis remaja yang menderita penyakit kanker jaringan lunak pertama di Indonesia. Novel ini memiliki banyak wujud nilai moral yang dapat dijadikan sebagai contoh kepada penikmat karya sastra dalam bertingkah laku di kehidupannya sehari-hari.

C. Kerangka Teoritik

Peneliti mengajukan kerangka teoritik sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian literatur yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dan peneliti terdahulu.²² Dalam hal ini penulis mendasarkan penelitian ini dengan mengacu pada berbagai literatur tentang kajian pendekatan pragmatik sastra terhadap nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³ Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁴ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang kajian pendekatan pragmatik sastra terhadap nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data dari tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset.²⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonaryang diterbitkan oleh Penerbit Nauli Media pada tahun 2017.²⁶
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi maupun buku dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa buku-buku dan tulisan-tulisan yang membahas mengenai kajian pendekatan pragmatik sastra terhadap nilai-

²⁴Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91.

²⁶ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* (Depok: Nauli Media, 2017), h. 2.

nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar, dan literatur-literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian yang bersifat studi pustaka ini termasuk kelompok penelitian kualitatif dan peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian yang bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian, yakni memilih dan menetapkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya.²⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan, dilakukan dengan cara mengkaji sejumlah teori-teori yang pembahasannya terkait dengan penelitian ini.²⁸ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer tentang nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar yang dikaji dengan pendekatan pragmatik sastra, serta data sekunder berupa literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

1. Teknik baca dan teknik catat

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik ini melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membaca secara intensif keseluruhan teksnovel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.
- b. Menyalin teks bacaan ke dalam kartu data,yaitu data yang mengandung tentangnilai-nilai moral dalamnovel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.
- c. Mengklasifikasi data tentang nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar sesuai dengan kategori nilai yang telah ditentukan.²⁹

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Dalam

²⁹ Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2003), h. 132-133.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...,* h. 334.

menganalisis penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar yang dikaji dengan pendekatan pragmatik sastra, penulis menggunakan metode diskriptif analisis yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula dengan analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.³¹

Data yang terkumpul, dianalisis menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur-unsur persamaan untuk diambil suatu kesimpulan umum.³² Kerangka berfikir tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar yang dikaji dengan pendekatan pragmatik sastra.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan isi novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dengan cermat dan langsung mengumpulkan data dengan mencari serta menandai penggalan-penggalan novel yang mengandung nilai-nilai moral.
2. Menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat sesuai landasan teori.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 248.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 211.

4. Menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai moral dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar.³³

³³Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa ...*, h. 140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Novel dengan judul Surat Kecil untuk Tuhan adalah sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata seorang gadis belia bernama Gita Sesa Wanda Cantika alias Keke, seorang gadis cantik, pintar dan merupakan mantan artis penyanyi cilik yang berusia 13 tahun, adalah penderita penyakit kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia. Kanker itu menyerang wajahnya yang cantik dan menjadikannya seperti monster, sehingga dokter pun memponis bahwa umurnya tidak akan panjang lagi. Tidak mau menyerah begitu saja dengan keadaan yang dialaminya, sang ayah terus berjuang agar Keke dapat lepas dari vonis dokter akan kematian. Perjuangan sang ayah menyelamatkan putrinya begitu mengharukan, Keke yang menyadari hidupnya akan berakhir kemudian menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan. Tuhan memberikan anugrah dalam hidupnya, Keke mampu bertahan bersama kanker itu selama tiga tahun lamanya walau pada akhirnya ia harus menyerah dalam melawan penyakitnya.

Nilai moral tokoh dalam karya sastra ini dapat dijadikan sebagai soritoladan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam novel ini salah satunya kasih sayang yang orang tua berikan kepada anak, kasih sayang orang tua ini begitu tulus. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita. Jenis nilai moral itu sendiri dapat

mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Berikut ini sinopsis novel Surat Kecil untuk Tuhan:

Novel ini mengisahkan cerita pilu seorang gadis bernama Keke atau Gita Sesa Wanda Cantika. Ia terkena penyakit yang terbilang langka bernama Rapsosnioskoma atau yang dalam bahasa awam dikenal dengan nama kanker jaringan lunak. Keke sendiri merupakan pasien pertama di Indonesia yang terdeteksi terkena penyakit tersebut. Hal ini yang menjadikan kisahnya sangat menggugah. Keke diponis terjangkiti penyakit tersebut di usia 13 tahun dan hanya dalam jangka waktu lima hari saja! kanker jaringan lunak tersebut perlahan merubah wajah belia Keke. Ia menjadi seseorang yang tak dikenali lagi sebab wajahnya menjadi sesuatu tak elok dipandang mata. Bagi anak-anak, mungkin wajah Keke tersebut akan dipanggilnya rupa monster.

Buku ini didasarkan pada kisah nyata. Sang penulis mengemas perjuangan Keke melawan penyakit kanker tersebut dengan baik meskipun pada beberapa bagian ia terlalu memaksakan pesan moral masuk pada dialog beberapa tokoh sehingga mengacaukan setting. Namun, to buku ini tetap memberi spirit utamanya bagi generasi muda bahwa seberapa pun cobaannya, kita harus berani berdiri dan menghadapinya.

Perjuangan Keke sempat berbuah manis, sebab tim dokter berhasil menyembuhkan penyakitnya. Hal ini menjadi sebuah prestasi tersendiri bagi dunia kedokteran di Indonesia pada saat itu dan manjadi buah bibir di negara lain.

Banyak yang bertanya bagaimana bisa penyakit ganas tersebut ditaklukkan. polemik tersebut akhirnya mendapat jawaban, sebab Keke hanya “sembuh sementara”. Beberapa saat setelah ia menjalani pengobatan, kanker ganas itu bertamu kembali dan sekali lagi menyerang tubuh dan semangatnya. Keke pun menyadari, waktunya hidup tak bisa diulur lagi dengan obat dan lain-lainnya. Benar saja, sehingga pada tanggal 26 Desember ditahun 2006 ia harus tutup usia.

B. Analisis Data

1. Bentuk Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan

Bentuk nilai moral yang ada di dalam novel yang berjudul Surat Kecil untuk Tuhan dapat dikategorikan berdasarkan kodrat serta kelakuan manusia yang melekat dalam hidupnya. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diidealkan oleh pengarang. Bentuk nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan yaitu bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan bentuk nilai moral manusia dengan diri sendiri. Berikut akan dibahas mengenai bentuk nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan.

a. Bentuk Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara psikis atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski

terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan menemukan dua bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman, berdoa kepada Tuhan dan Sholat.

1) Beriman

Pengertian iman menurut bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang beriman adalah sebagai berikut.

*“Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami Nilai agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur’an”.*³⁴

Kutipan tersebut merupakan penyampaian nilai moral beriman. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Keke memilih sekolah Al-Kamal karena ia ingin mendalami nilai agama Islam dan ingin lancar membaca Al-Qur’an, dan itu merupakan bentuk iman Keke kepada Tuhan. Karena ayah Keke selalu mengingatkan Keke sebuah ayat dalam sebuah Hadist yaitu tentang kebaikan orang yang membaca Al-Qur’an dan mengajarkannya. Karena sesungguhnya

³⁴ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* (Depok: Nauli Media, 2017), h. 12.

kebahagiaan orang tua di akhirat adalah anak yang bisa membaca Al-Qur'an. Berserah merupakan istilah lain dari tawakal, dalam bahasa arab yang artinya bersandar. Berserah diri kepada Tuhan setelah melakukan usaha secara maksimal adalah arti dari Tawakal. Seseorang yang berusaha secara maksimal dalam menghadapi suatu keadaan, setelah itu dia menerima dengan ikhlas dan berserah diri kepada Tuhan atas apa yang akan dia dapatkan, orang seperti itu disebut bertawakal, maka ia termasuk kedalam golongan orang yang berakhlak mulia. Berserah diri merupakan salah satu bentuk iman kepada Tuhan. Berikut merupakan kutipan data yang menunjukkan tentang moral beriman.

*“Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku”..... “Aku sadar kini aku mulai berserah diri kepada Tuhan untuk menjalani sisa hidupku”.*³⁵

Kutipan data di atas merupakan bentuk nilai moral keimanan Keke kepada Tuhan atas penyakit yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Dia berserah kepada Tuhan dengan apa yang telah dia alami dalam hidupnya. Sebelumnya dia telah berusaha untuk penyembuhan penyakitnya, dan sekarang ia serahkan semuanya kepada Tuhan, karena Keke percaya hanya kepada Tuhan ia dapat berserah setelah ia melakukan pengobatan semampu dia. Hal demikian merupakan bentuk iman seorang manusia kepada Tuhannya.

Kepasrahan adalah salah satu kata yang sering kali diidentikkan dengan arti menyerah. Namun di balik kata itu, sesungguhnya mempunyai arti yang luar biasa. Kepasrahan adalah sebuah kata yang seharusnya kita maklumi sebagai sebuah semangat untuk terus bekerja keras dan berdoa. Bentuk kepasrahan adalah

³⁵ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* (Depok: Nauli Media, 2017), h. 33

salah satu bentuk keimanan manusia kepada Tuhan. Data dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan menunjukkan sikap pasrah tokoh orang tua Keke atas penyakit yang kanker yang menimpa putrinya. Ayah Keke sudah berusaha semampunya untuk mencari pengobatan terbaik untuk putrinya itu namun penyakit yang bersarang pada tubuh anaknya masih saja ada. Tokoh ayah hanya percaya pada kebesaran Tuhan untuk putrinya itu. Kutipan data tersebut sebagai berikut.

*“Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya di mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan”.*³⁶

Kutipan tersebut juga merupakan bentuk nilai moral kepasrahan, yang membedakan adalah tokohnya. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Keke pasrah kepada Tuhan atas apa yang Tuhan berikan kepadanya termasuk penyakit kanker tersebut. Tubuh Keke sudah tidak bisa berfungsi dengan baik terutama pada bagian mata, namun dia tetap berusaha untuk tetap bisa melihat. Apapun yang Keke rasakan ia menyadari bahwa semuanya sudah ditetapkan oleh Tuhan. Ia serahkan semuanya kepada Tuhan yang telah menciptakannya. Rasa sakit yang ia derita bahkan tidak dimengerti oleh siapapun kecuali dia dan Tuhan.

Davonar memperlihatkan nilai moral melalui tokoh Keke dengan menunjukkan Keke sebagai orang yang beriman. Apapun yang Tuhan berikan kepada umatnya itu adalah jalan terbaik untuk seluruh umat manusia, begitu juga dengan penyakit yang di derita oleh Keke. Keke menyadari apapun yang diberikan oleh Tuhan untuknya merupakan jalan terbaik untuk Keke dan itu merupakan rasa sayang Tuhan untuk Keke.

³⁶ Agnes Davonar,....., h. 24.

Dari ujian yang menimpa Keke itu menjadi pelajaran untuk Keke untuk menjadi manusia yang lebih bisa bersyukur lagi dan menjadi manusia yang lebih kuat untuk menerima apapun yang Tuhan inginkan untuk Keke. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini.*³⁷

Walaupun dalam menjalani hidup kesehatan Keke terganggu namun dia tidak pernah melewati kewajibannya sebagai seorang muslim. Dia tetap menjalani kehidupan seperti orang normal pada umumnya. Dia tidak pernah melewatkan ibadah bulan Ramadhan. Ini menunjukkan bahwa Keke adalah seorang yang beriman. Kalimat di atas dapat dilihat pada kutipan berikut.³⁸

“Sebentar lagi akan masuk bulan suci Ramadhan. Semua telah mempersiapkan bulan tersebut dengan baik, termasuk aku. Walaupun dalam dua tahun ini kesehatanku terganggu, aku tidak pernah melewatkan bulan tersebut”.

Hal demikian memperlihatkan bahwa kemauan Keke untuk beriman kepada Tuhan diperlihatkan dan dijalaninya dengan baik. Keimanan manusia dapat diukur dari perbuatan yang ia lakukan. Percaya bahwa Tuhan adalah Maha Besar dan Maha Sempurna. Percaya bahwa apapun yang kita inginkan kepada Tuhan pasti akan dikabulkan-Nya. contoh seperti itu yang diperlihatkan oleh Keke dalam kutipan berikut.

“Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua ini seperti biasanya. Walaupun tanganku mulai sulit untuk bergerak tapi aku mempunyai kekuatan untuk itu”.

³⁷ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan* (Depok: Nauli Media, 2017), h. 22

³⁸ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan.....*, h. 12.

Dituliskan bahwa, dalam kutipan tersebut tokoh Keke percaya atas kuasa Tuhan. Dia percaya bahwa apapun yang tengah ia rasakan Tuhan tidak akan pernah membiarkan ia kesulitan dan akan membuatnya mampu melewati semuanya. Walaupun tangannya sulit untuk digerakkan namun ia percaya Kuasa Tuhan akan membuatnya mampu menyelesaikan ujiannya.

2) Berdoa kepada Tuhan

Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Doa juga merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan Sang Pencipta. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa.

Doa menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan manusia yang beragama akan selalu berdoa agar memperoleh keselamatan dan ketenangan. Doa merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan umat beragama, ia akan melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Bentuk nilai moral berdoa kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut.³⁹

³⁹ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan.....*, h. 11.

“Kalau sudah begini aku hanya bisa berdoa semoga saja Tuhan mengabulkan permohonanku”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh aku (Keke) sangat menggantungkan dirinya kepada Sang Pencipta. Ini merupakan moral yang dapat ditiru oleh pembaca. Dia tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan setelah dia merasa sudah melakukan yang terbaik dalam hidupnya, karena Keke percaya bahwa apapun yang akan dia kerjakan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan.⁴⁰

“Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdoa agar ia mengusir rasa sakit itu”.

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan Keke yang begitu besar kepada Tuhan membuat ia selalu menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan. Bahkan ketika ia merasakan sakit ia hanya berdoa kepada Tuhan untuk mengusir rasa sakit seperti yang sedang ia rasakan. Tokoh Keke juga sangat menyayangi orang tuanya. Dia sangat khawatir ketika mengetahui ayahnya sedang sakit dan dibawa ke rumah sakit. Ketika Keke tidak bisa berada disamping ayahnya ketika ayahnya sakit ia hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar penyakit sang ayah segera sembuh, dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Solat

Shalat merupakan ritual ibadah bagi pemeluk agama islam. Shalat juga merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat yang memeluk agama islam tanpa terkecuali baik sedang sehat maupun sakit. Shalat ialah salah satu alat komunikasi antara manusia dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah

⁴⁰ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan.....*, h. 17.

yang didalamnya merupakan amalan baik. Sudah dijelaskan di atas bahwa beriman kepada Tuhan adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Sholat merupakan salah satu bentuk keiman manusia kepada Tuhan. Kutipan data berikut merupakan bentuk moral keimanan Keke kepada Tuhan.⁴¹

“Dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun”.

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh Keke adalah orang yang taat beribadah, dalam keadaan apapun dia tidak pernah meninggalkan kewajibannya, walaupun ia sedang sakit tapi ia tidak pernah meninggalkan sholat. Keke yakin bahwa Allah selalu ada untuk Keke, dan Allah lah yang akan memberikan jalan disetiap cobaan yang Allah berikan kesetiap umatnya. Keke juga tidak pernah lupa bahwa Allah lah yang hanya memberikan kesembuhan dan selalu memudahkan jalan yang akan dijalaninya. Apapun yang Tuhan berikan kepada Keke, dia selalu bersyukur meskipun itu sebuah penyakit. Tokoh Keke tidak pernah mengeluh.

b. Bentuk Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-

⁴¹ Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan.....*, h. 32.

macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ada tiga, yaitu kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan.

1) Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Davonar, sebagai pengarang novel ini telah memberikan sentuhan moralitas yang sederhana namun langsung mengena. Sikap menerima apapun yang Tuhan berikan kepada kita terlihat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan yaitu pada tokoh Keke. Keke menerima cobaan dari Tuhan yaitu berupa penyakit kanker jaringan lunak yang bersarang pada tubuhnya. Cara Keke menerima penyakit mematikan dengan kesabaran dan keikhlasan akhirnya membuahkan hasil kesembuhan. Cara Keke menghadapi dan menerima cobaan dari Tuhan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai kesabaran yang ditunjukkan Keke dapat dilihat pada kutipan berikut.⁴²

“Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan”.

“Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini ini”.

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh Keke merupakan sosok yang luar biasa. Dia berusaha bersabar dalam menghadapi ujian dari Tuhan. Keke tetap kuat dalam menghadapi cobaan apapun dari Tuhan. Dia siap dengan apapun

⁴² Agnes Davonar, *Novel Surat Kecil untuk Tuhan.....*, h. 41-42.

yang Tuhan berikan padanya. Kesabaran yang dimiliki oleh tokoh Keke sangat luar biasa. Walaupun Keke terkena penyakit yang mematikan dan tumbuh kembali pada bagian lain di tubuhnya namun Keke tetap bersabar. Keke tidak pernah menyerah dan tetap kuat dalam menjalani ujian dari Tuhan.

Dalam novel ini pengarang sangat memperlihatkan nilai moralitas yang bisa ditiru oleh pembaca. Walaupun penyakit bersarang pada tubuh Keke, namun dia tetap kuat dan bersabar. Dia berusaha hidup dengan damai bersama kanker dalam tubuhnya. Keke selalu berusaha untuk hidup normal walaupun dari hari kehari tubuhnya mulai melemah dan kesehatannya semakin memburuk. Dia berusaha untuk terus bersabar menerima takdir Tuhan.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah menerima apapun yang telah diberikan kepada kita dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan imbalan. Dalam hal ini yang dimaksud keikhlasan adalah menerima takdir yang telah Tuhan berikan. Sebuah iman dalam tubuh seorang manusia akan berimbang pada sikapnya untuk selalu menerima apapun takdir Tuhan dengan ikhlas.

Novel ini akan menjadi contoh bagi pembaca mengenai ketabahan dan keikhlasan tokoh Keke dalam menghadapi takdir dari Tuhan. Keadaannya sebagai seorang pesakitan dalam arti yang sebenarnya karna iya menderita kanker jaringan lunak, ia terima dengan ikhlas dan bersabar, sehingga Tuhan memberikan kesembuhan pada penyakit mematikan itu.

“Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan”.

“Ayah jangan minta maaf, karena Keke telah ikhlas menerima semua cobaan ini.. Keke aja kuat. Ayah juga harus kuat.. dan kita sama-sama hadapi semua ini sebagai kasih sayang Tuhan sama Keke”.

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Tokoh Keke memang sosok anak yang luar biasa. Walaupun ayahnya kurang bisa menerima keadaan Keke, namun Keke tetap berusaha untuk membuat ayah tegar dan ikhlas menerima takdir Tuhan. Keke yang menjalani lebih ikhlas daripada ayahnya.

3) Tanggung Jawab Siswa terhadap Pendidikan

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan. Timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama dilingkungan alam. Manusia tidak boleh dan tidak bisa berbuat semuanya terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya. Manusia harus menciptakan keseimbangan, keselarasan sesama manusia di lingkungan sekitar. Tanggung jawab bersifat kodrati yaitu tanggung jawab harus ada di dalam diri setiap manusia. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan termasuk kedalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan sangat penting dimiliki oleh semua siswa karena apabila tidak mempunyai tanggung jawab maka siswa tidak akan pernah memikirkan pendidikan dan tidak mau belajar. Davonar, sebagai pengarang novel ini telah memberikan sentuhan moralitas yang sederhana namun langsung mengenai.

“Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku

pelajaran. Pihak sekolah sempat memberikan aku kesempatan untuk tidak mengikuti ujian karena tertinggal banyak mata pelajaran. Tetapi aku menolak dan meminta ayah membiarkan aku ikut dalam ujian semester itu”.

Dari tabel data di atas, menunjukkan bahwa tanggung jawab Keke untuk pendidikan sangat besar. Walaupun keadaan Keke sangat tidak memungkinkan untuk belajar namun dia tetap berusaha untuk selalu membaja buku pelajaran dan mengejar ketertinggalan Keke tentang pelajaran. Pihak sekolah Keke juga mengizinkan Keke untuk tidak mengikuti ujian sekolah namun dia tetap berusaha dan belajar supaya bisa mengikuti ujian.

Novel Surat Kecil untuk Tuhan juga menunjukkan tanggung jawab tokoh-tokoh lain. Teman-teman Keke sekelas juga menunjukkan tanggung jawabnya terhadap pendidikan. Mereka saling mengingatkan untuk belajar dan saling mendukung untuk menjadi juara kelas kembali. Dapat dilihat pada kutipan data sebagai berikut.

“Kelas kami ingin kembali menjadi jawara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk menjadi yang terbaik”.

Kutipan data di atas mempertegas bahwa tokoh Keke sangat bertanggung jawab terhadap pendidikannya. Dia tidak pernah kehilangan semangat belajar meskipun dia merasakan sulit berfikir dan kepalanya terasa berat untuk digunakan berfikir. Dia ingin sekali menjadi anak yang berprestasi dan juga bisa membanggakan orang tua. Keke tidak hanya bertanggung jawab terhadap pendidikan namun dia sangat menyayangi orang tuanya.

Tanggung jawab Keke untuk pendidikan begitu besar ia tunjukkan. Keke memang sudah tidak normal seperti yang lain. Keadaan Keke yang susah

berkonsentrasi tidak menyurutkan semangat belajarnya. Dia tetap berusaha untuk tetap belajar, meskipun sulit berkonsentrasi dan membuatnya terasa sangat penat. Bentuk tanggung jawab Keke seperti di atas dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

‘Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tau tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk keotakku hingga terasa sangat penat’.

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa, biarpun Keke anak yang berpenyakit namun usaha dia untuk belajar sangat luar biasa. Dia tidak pernah melawatkan hari-harinya tanpamemikirkan pendidikannya. Dia berfikir selama masih bisa dia akan terus berusaha untuk belajar semampunya.

Keke memang anak yang sangat rajin, walaupun tidak setiap hari dia bisa pergi ke sekolah karena penyakitnya yang kambuh namun dia tidak patah semangat. Agar dia tidak tertinggal pelajaran dia meminjam catatan dari teman sekelasnya. Hal demikian dia lakukan agar saat ujian semester dia bisa mengikutinya dan tidak tertinggal jauh oleh teman-temannya.

Dalam kondisi yang tidak begitu bersahabat Keke tetap tidak ingin melewatkan sekolah sedikitpun. Dia tetap tanggung jawab terhadap pendidikannya. Dia terus belajar agar bisa mengikuti ujian. Saat kanker itu mulai menyerang otak Keke dan tangan tidak lagi dapat digunakan dengan kebutuhan dia tetap berusaha untuk tetap bisa belajar dan menulis tapi tidak seperti waktu sebelum dia menderita kanker, akhirnya dia meminjam catatan teman dan menyalin untuk digunakannya belajar.

c. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdapat enam varian yaitu nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, tanggung jawab orang tua kepada anak.

1) Nasihat Orang Tua kepada Anak

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Nasihat juga bisa dimaksud nilai, petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan, atau menganjurkan kepada seseorang tentang pelbagai hal. Nasihat juga mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak dengan baik. Nasihat orang tua kepada anak merupakan nasihat untuk anak dari orang tua yang bersifat membangun agar anak dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik.

“Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: “Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan yang mengajarkannya.” Di dalam pikiranku selalu teringat nasihat ayah dan aku ingin membuat orang tuaku bangga”.

Dari kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh Keke merupakan anak yang beriman kepada Allah dan selalu mendengar kata-kata ayahnya. Dia mau belajar dan ingin sekali lancar membaca Alquran. Karena ayah Keke juga merupakan orang tua yang luar biasa. Di tengah-tengah zaman yang serba moderen seperti saat ini, ayah Keke tetap mengingatkan kepada anak-anaknya tentang pentingnya membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Ayah Keke selalu mengingatkan kepada anak-anaknya sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah hadist, yaitu bahwa orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.

Ayah Keke juga menasehati Keke supaya bisa menjadi manusia yang lebih bersyukur lagi. Karena orang lain belum tentu merasakan. Nasihat ayah untuk Keke tentang bersyukur yaitu untuk membuat Keke lebih menerima takdir Tuhan, dan apabila Tuhan akan memanggil Keke supaya Keke lebih siap lagi. Ayah Keke tidak pernah berhenti menasehati anaknya untuk selalu berbuat lebih baik dan selalu bersyukur atas segala sesuatu yang ia dapatkan semasa hidupnya.

2) Nasihat antara Teman

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Nasihat juga bisa dimaksud Nilai, petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan, atau menganjurkan kepada seseorang tentang pelbagai hal.

Nasihat juga mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak dengan baik. Nasehat tidak hanya dilakukan oleh orang tua kepada anak saja, melainkan

nasehat antar teman. Berikut merupakan beberapa hasil dari nasehat antar teman

Hanya satu kata yang bisa kusampaikan untuk sahabatku Fahda.

“Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apapun. Karena mereka sebagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjadi hidup lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa di dunia ini”.

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa nasihat antar teman dilakukan oleh Keke kepada sahabatnya yang bernama Fahda. Keke memberikan masukan kepada Fahda karena menurut Keke apapun yang menjadi keputusan orang tua itu merupakan hal terbaik dari apapun. Karena orang tua lebih mengerti dan memahami jalan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan Keke menegaskan bahwa tanpa orang tua kita bukan apa-apa dan tiak mungkin menjadi seperti sekarang.

Nasehat antar teman juga dilakukan oleh seorang psikolog kepada ayah Keke yang sedang sakit karena memikirkan nasib putri tercintanya. Psikolog tersebut menyarankan agar ayah Keke menenangkan diri. Menurut psikolog itu ayah Keke sakit karena terlalu banyak pikiran. Sehingga dia merasakan sakit, namun dokter tidak menemukan penyakit apa yang bersarang pada tubuh ayah Keke. Nasehat psikolog kepada ayah Keke termasuk nasihat antar teman dan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Pak Jody, mohon bapak tenang diri bapak. Hal seperti ini sulit untuk dijelaskan secara ilmu kedokteran. Inilah kanker. Hingga saat ini tidak ada ilmu kedokteran yang bisa mencegah munculnya sel kanker pada manusia!”.

Tidak hanya pada kalimat di atas psikolog menasehati ayah Keke. Tokoh psikolog itu juga menasehati ayah Keke supaya dia tetap membuat Keke merasa

kuat dan tidak sendiri, karena menurut psikolog tersebut hanya ayahnya yang mampu membuat Keke menjadi sosok yang lebih kuat dari siapapun.

3) Kasih Sayang Orang Tua kepada Anak

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang yang tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang berselisih, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang. Kasih sayang adalah faktor yang cukup penting untuk kehidupan anak, kasih sayang tidak akan dirasakan oleh si anak apabila dalam kehidupannya mengalami hal-hal misal kehilangan pemeliharaan orang tuanya, anak merasa tidak diperhatikan, dan kurangdisayangi. Kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

“Aku tak mengerti apa yang terjadi tapi wajah ayah tampak bersedih. Saat itu juga ayah berlutut mengikuti tinggi badanku. Dia memandangkanku dengan wajah penuh cemas kemudian memelukku secara tiba-tiba”.

Dari kutipan data di atas dapat disimpulkan bahwa ayah Keke sangat menyayangi Keke. Beliau tampak sedih ketika mengetahui bahwa Keke terserang penyakit kanker. Beliau sangat cemas kemudian memeluk tubuh Keke, itu merupakan bukti kasih sayang orang tua kepada anak.

2. Manfaat Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Dovanur bagi Pembaca

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita. Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Moral tokoh dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh merupakan Nilai baik buruk yang dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra itu sendiri. Moral tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat delapan varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, Bersikap Pasrah, Suka bekerja keras, Berdoa kepada Tuhan, Tidak Mudah Putus Asa, Tidak Tabah Menghadapi Cobaan, Percaya kepada Tuhan, sebagai berikut.

a. Menerima Takdir Tuhan

Menerima takdir Tuhan berarti menerima dengan ikhlas ketentuan atau nasib yang telah ditetapkan oleh Tuhan kepada kita baik berupa nikmat maupun berupa musibah. Seperti tokoh Keke dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar ini, tokoh Keke menerima apapun yang Tuhan berikan kepadanya. Keke menerima takdir Tuhan yang telah digariskan untuknya, yaitu berupa perpisahan orang tua yang membuatnya memilih ayahnya dan meninggalkan ibunya. Data yang ditemukan dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah menerima takdir Tuhan. Data tersebut adalah berikut.

“Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku.

Harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua harus aku jalani dengan baik”.

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke yang awalnya mengeluhkan apa yang di berikan Tuhan untuk keluarganya yang berpisah dan mengharuskannya memilih ayahnya akhirnya dia menerimanya dengan ikhlas apa yang sudah menjadi takdir Tuhan. Dia berfikir tidak boleh mengeluh dengan takdir Tuhan dan berfikir semua harus ia jalani dengan baik. Selain data di atas tokoh Keke menunjukkan bahwa dia menerima takdir Tuhan dengan hanya berserah kepada Tuhan tentang penyakit yang di deritanya. Keke mengidap penyakit kanker yang mematikan dan sebelum ia tahu tentang penyakit yang bersarang di tubuhnya ayahnya telah merahasiakannya. Dia belum mengerti tentang penyakit mematikan itu, setelah ia mencari tahu tentang penyakit mematikan itu dia pasrahkan semuanya kepada Tuhan. Bentuk pasrah juga merupakan bentuk Keke menerima takdir dari Tuhan.

b. Teguh Pendirian

Teguh pendirian mempunyai arti pendirian yang kuat yang kita jadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan. Orang yang mempunyai pendirian yang teguh merupakan orang yang mempunyai pendapat yang tidak mudah dirubah. Teguh pendirian yang di tunjukkan pada tokoh Keke dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan sebagai berikut.

“Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!”.

Dari data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke merupakan manusia yang berpendirian kuat dan teguh akan pendiriannya. Meskipun Keke sakit demi

untuk menyelamatkan tim volinya dia rela mengundurkan jadwalnya untuk periksa ke dokter dan tetap ingin membela tim volinya.

Tentang teguh pendirian pada tokoh Keke juga dapat dilihat pada data di atas. Meskipun Keke sedang sakit namun dia tetap kekeh ingin bersekolah dan tidak mau berada di rumah terus. Meskipun ayahnya mengizinkan Keke sekolah dengan syarat namun Keke tidak peduli yang terpenting Keke bisa sekolah. Ini menunjukkan bahwa tokoh Keke sangat teguh pada pendiriannya.

c. Bersikap Pasrah

Bersikap pasrah adalah sikap menerima keadaan yang ada dengan tulus ikhlas. Bersikap pasrah merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kepasrahan merupakan sikap tawakal manusia dengan takdir Tuhan setelah manusia itu melakukan usaha dan selalu berdoa kepada Tuhan. Sikap pasrah yang ditunjukkan oleh tokoh pak Jody dan tokoh Keke dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah sebagai berikut.

“Saya masih sulit percaya dengan ini Prof. Saya hanya bisa pasrahkan pada Tuhan. Kalau boleh tau apa tindakan yang harus kita lakukan sekarang ”.

Tokoh pak Jody hanya memasrahkan takdirnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beliau berserah dan memasrahkan tentang penyakit putri tercintanya kepada Tuhan. Namun pak Jody tetap berusaha untuk selalu mencarikan pengobatan terbaik untuk putrinya dan pak Jody juga tidak lupa selalu berdoa kepada Tuhan untuk kesembuhan putrinya.

d. Suka Bekerja Keras

Arti kata bekerja keras yaitu berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai sesuatu hal yang bersifat positif.

Bentuk suka bekerja keras pada novel Surat Kecil untuk Tuhan di tunjukkan pada tokoh ayah (pak Jody) dan tokoh Keke. Dapat dilihat pada data berikut.

“Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran”.

Dari data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke merupakan sosok yang suka bekerja keras. Walaupun ia sedang sakit namun dia tidak pernah menyerah untuk tetap menuntut ilmu. Walaupun waktu ia susah untuk melihat karena matanya terserang kanker namun dia tidak pernah berhenti untuk membaca. Setidaknya walaupun sulit untuk mengejar ketertinggalan pelajaran namun dia tidak pernah menyerah untuk tetap belajar dalam keadaan apapun.

Sikap bekerja keras juga di perlihatkan pada tokoh Keke ketika ia tidak dapat lagi berkonsentrasi dalam belajar namun dia tidak pernah menyerah sehingga ia merasa sangat penat karena otaknya dipaksa untuk bekerja.

e. Berdoa kepada Tuhan

Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Doa juga merupakan salah satu alat komunikasi manusia

dengan Sang Pencipta. Dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat data tentang berdoa kepada Tuhan. Data tersebut sebagai berikut.

“Kecurigaanku mulai timbul tetapi aku menepis semuanya dan mencoba berhuznudzon atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi”.

Dari kutipan data di atas dapat di jelaskan bahwa tokoh aku (Keke) sangat menggantungkan dirinya kepada Sang Pencipta. Dia tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan setelah dia merasa sudah melakukan yang terbaik dalam hidupnya, karena Keke percaya bahwa apapun yang akan dia kerjakan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan.

f. Tidak Mudah Putus Asa

Tidak mudah putus asa adalah berusaha dengan giat tanpa menyerah. Apabila mengalami kegagalan, orang yang tidak mudah putus asa masih selalu berusaha untuk lebih baik lagi dan tidak mengalami keterpurukan. Orang yang tidak mudah putus asa adalah orang yang selalu bersikap sabar. Bentuk tidak mudah putus asa dalam novel ini terdapat pada tokoh Keke dan pak Jody pada data berikut.

“Memang berat dan melelahkan sekali menjalani radioterapi itu. Tapi karena keinginanku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, pak Iyus dan tentunya teman-teman, maka semua itu aku jalani dengan senang hati.

Data di atas menunjukkan bahwa ketika Keke merasa berat dan lelah setelah menjalani pengobatan dia tidak mudah putus asa dan selalu berusaha untuk sembuh. Meskipun ia sedang dalam keadaan sakit namun dia selalu merasa senang karena banyak orang yang sayang kepadanya dan selalu menemaninya. Meskipun kanker itu tumbuh dalam tubuh Keke namun dia tetap berusaha untuk

menghadapi kenyataan. Dia berusaha supaya kanker itu kalah dan tidak membuat hidupnya tidak berdaya. Dia tidak mudah putus asa walau dia tahu kalau Tuhan bisa mencabut nyawanya kapanpun Tuhan mau.

g. Tidak Tabah Menghadapi Cobaan

Tidak tabah menghadapi cobaan merupakan moral tokoh yang tidak baik. Orang yang tidak tabah menghadapi cobaan cenderung tidak bisa bersabar dan selalu menyalahkan keadaan. Disamping bentuk moral tokoh yang ditunjuk oleh tokoh Keke yang baik adapula bentuk moral tokoh yang tidak baik pada tokoh Keke. Moral tokoh demikian dapat dilihat pada data berikut.

“Aku mulai marah terhadap keadaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Aku memilih mengurung diri di kamar dan berhenti memakan obat-obatan terkutuk itu”.

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke tidak tabah dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Tuhan. Keke mulai marah terhadap keadaan yang penuh dengan cobaan hidup. Dia tidak bisa mengendalikan diri sehingga kurang bisa bersabar. Dia menyalahkan keadaan yang tidak ia inginkan.

h. Percaya kepada Tuhan

Percaya kepada Tuhan merupakan bentuk iman manusia kepada Tuhan. Percaya berarti meyakini bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan adalah Maha Besar. Percaya kepada Tuhan merupakan istilah penting yang menggambarkan hubungan manusia kepada Sang Pencipta. Bentuk percaya kepada Tuhan ditunjukkan tokoh Keke dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan. Dapat di lihat pada data berikut.

“Tapi sekali ini Tuhan mengatakan pada kita semua. Kalau tidak ada yang mustahil bagi-Nya, tidak ada yang tidak bisa Ia lakukan”.

“Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua itu seperti biasanya”.

Keke percaya kepada Tuhan bahwa tidak ada yang mustahil di dunia ini, dan apapun kehendak Tuhan pasti akan terjadi. Tidak ada yang bisa tidak dilakukan oleh Tuhan. Keke juga percaya akan kuasa Tuhan, apapun yang sedang ia alami Tuhan akan selalu ada untuknya dan akan selalu membantu apapun kesusahan umatnya. Keke juga percaya meskipun ia sakit namun Tuhan akan membuat Keke mampu melewatinya melewati cobaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang orang tua kepada anak.
2. Manfaat nilai moral dari tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi perilaku yang baik dan buruk. Moral tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah

menghadapi cobaan. Data dalam moral tokoh utama yang terbanyak yaitu menerima takdir Tuhan dan tidak tabah menghadapi cobaan.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam sastra.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti moral tokoh keseluruhan pada novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar.
3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Davonar, Agnes. 2017. *Novel Surat Kecil untuk Tuhan*. Depok: Nauli Media.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 2007. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Adelya Ramadani. 2019. "Pesan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Tinjauan Sosiologi Sastra", *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosyanti, Sinta. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Agnes Davonar", *Jurnal Diksatrasia*, volume 1 nomor 2.
- Sudaryanto. 2003. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Per. Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta V University Press.

- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 2009.*Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Syukur, Suparman. 2004.*Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, Cholastina. 2020. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar", *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*, vol. 3 no. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2004.*Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986.*Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiyatmi. 2006.*Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

Lampiran

Bentuk Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan

No	Wujud moral	Nilai moral	Bentuk penyampaian		Hal	Kutipan data
			Langsung	Tidak langsung		
1	Bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel surat kecil untuk tuhan	Beriman	√		38	Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an (Agustus 2011)
			√		39	Tuhan aku pun berserah padamu saat ini,dalam cobaan yang sangat berat bagiku „aku sadar kini aku mulai berserah diri kepada Tuhan,untuk menjalani hidup.
			√		40	“ Tubuhku Terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya di mataku ,saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada tuhan.
					41	Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan

						inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi obaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini (Agustus 2011).
			√		42	Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya di mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agustus 2011)
			√		41	Sebentar lagi akan masuk bulan suci Ramadhan. Semua telah mempersiapkan bulan tersebut dengan baik, termasuk aku. Walaupun dalam dua tahun ini kesehatanku terganggu, aku tidak pernah melewatkan bulan tersebut (Agustus 2011).
			√		41	Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua ini seperti biasanya. Walaupun tanganku mulai sulit untuk bergerak tapi aku mempunyai

						kekuatan untuk itu (Agustus 2011).
		Berdoa kepada tuhan	√		42	Kalau sudah begini aku hanya bisa berdoa semoga saja Tuhan engabulkan permohonanku (Agustus 2011)
			√		43	Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdoa agar Ia mengusir rasa sakit itu (Agustus 2011)
		Sholat	√		44	Dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agustus 2011).
	Hubungan manusia dengan diri sendiri	Kesabaran	√		45	Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan (Agustus 2011)
			√		45	Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam

						menghadapi obaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini (Agustus 2011).
		Iklas	√		45	Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keihklasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan (Agustus 2011).
			√		46	“Ayah jangan minta maaf, karena Keke telah ikhlas menerima semua cobaan ini.. Keke aja kuat. Ayah juga harus kuat.. dan kita sama-sama hadapi semua ini sebagai kasih sayang Tuhan sama Keke!” (Agustus 2011).
		Tanggung Jawab Siswa terhadap Pendidikan	√		47	Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran. Pihak sekolah sempat memberikan aku kesempatan untuk tidak mengikuti ujian karena tertinggal banyak

						mata pelajaran. Tetapi aku menolak dan meminta ayah membiarkan aku ikut dalam ujian semester itu (Agustus 2011).
			√		48	Kelas kami ingin kembali menjadi jawara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk menjadi yang terbaik (Agustus 2011).
			√		49	Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tau tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk keotakku hingga terasa sangat penat (Agustus 2011)
	Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	Nasihat Orang Tua kepada Anak			50	Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." Di dalam pikiranku selalu teringat nasihat ayah dan

						aku ingin membuat orang tuaku bangga (Agustus 2011).
		Nasihat antara Teman	√		51	Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apapun. Karena mereka sebagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjadi hidup lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa di dunia ini (Agustus 2011)
			√		52	“Pak Jody, mohon bapak tenangkan diri bapak. Hal seperti ini sulit untuk dijelaskan secara ilmu kedokteran. Inilah kanker. Hingga saat ini tidak ada ilmu kedokteran yang bisa mencegah munculnya sel kanker pada manusia!” (Agustus 2011).
		Kasih Sayang Orang Tua kepada Anak		√	53	Aku tak mengerti apa yang terjadi tapi wajah ayah tampak bersedih. Saat itu juga ayah

						berlutut mengikuti tinggi badanku. Dia memandanku dengan wajah penuh cemas kemudian memelukku secara tiba-tiba (Agustus 2011)
--	--	--	--	--	--	---

Manfaat Nilai-Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya

Agnes Dovanur Bagi Pembaca

No	Nama tokoh	Moral tokoh	Bentuk penyampaian		Hal	Kutipan data
			Langsung	Tidak langsung		
1	Keke	Menerima Takdir Tuhan	√		54	Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku. harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua harus aku jalani dengan baik (Agustus 2011).
		Teguh Pendirian		√	55	“Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Agustus 2011).
		Bersikap Pasrah	√			Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agustus 2011)
		Suka Bekerja Keras	√		57	Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku

						tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran (Agustus 2011).
		Berdoa kepada Tuhan	√		57	Kecurigaanku mulai timbul tetapi aku menepis semuanya dan mencoba berhuznudzon atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agustus 2011).
		Tidak Mudah Putus Asa	√		58	Memang berat dan melelahkan sekali menjalani radioterapi itu. Tapi karena keinginanku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, pak Iyus dan tentunya teman-teman, maka semua itu aku jalani dengan senang hati (Agustus 2011)
		Tidak Tabah Menghadapi Cobaan	√		59	Aku mulai marah terhadap keadaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Aku memilih mengurung diri di kamar dan memakan obat-

						obatan terkutuk itu (Agustus 2011)
		Percaya kepada Tuhan	√		59	Tapi sekali ini Tuhan mengatakan pada kita semua. Kalau tidak ada yang mustahil bagi-Nya, tidak ada yang tidak bisa Ia lakukan (Agustus 2011).
			√		59	Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua itu seperti biasanya (Agustus 2011).